

1334/KOM-D/SD-S1/2012

**RESPON MASYARAKAT PERUMAHAN TAMAN BIDADARI
TERHADAP KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT
CAHYADI PADA PILKADA KOTA PEKANBARU TAHUN 2011**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



Oleh

FERY FASRIAN
NIM : 10843002452

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UIN SUSKA RIAU
PEKANBARU
2012**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya kepada Penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul **“Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011”**.

Salawat beriring salam kita sampaikan kepada Junjungan kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW, dimana beliau telah memberikan kontribusi yang sangat besar kepada umat manusia khususnya umat Islam, dimana beliau telah memberikan kita ilmu yang membuat kita menjadi semakin berisi dan semakin terarah menjalani kehidupan. Kemudian selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Ibunda tercinta Yerni, yang telah memberikan semangat dan dorongan yang diwujudkan berupa kasih sayang dan ketulusan seorang Ibu, dimana membungkus semangat penulis untuk tetap hangat dan selalu berada di jalan yang semestinya tanpa harus membuat kesalahan dan penyimpangan.
2. Ayahanda Akmal yang mana telah memberikan support dan motifasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara Penulis Zepri Padela S.IP dan Nelvi Deviza A.md yang telah memberikan bantuan kepada penulis berupa sumbangan fikiran, pengetahuan, dan semangat serta bantuan materiil pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim MA. Sebagai Rektor Uin Suska Riau Pekanbaru.
5. Bapak Prof. DR. Amril M, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

6. Bapak DR. Nurdin A. Halim, MA dan Bapak Yantos MSI selaku Pembimbing penulis, serta Bapak Perdamaian M.Ag selaku Penasehat Akademis (PA), yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran yang sangat berharga sekali bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak – bapak dan Ibu – ibu Dosen beserta seluruh Pegawai Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan pengetahuan serta membantu penulis dalam studi.
8. Bapak DR. (Hc) P. Purba selaku Ketua Tim Sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi yang telah memberikan Waktu untuk penulis mendapatkan Informasi.
9. Seluruh Keluarga Besar masyarakat Perumahan Taman Bidadari yang telah membantu dalam penulisan Skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
10. Dan kepada Bapak dan Ibu, Saudara, Teman dan Semua Pihak yang telah ikut membantu moril maupun materiil sehingga dapat terselesaikannya Skripsi ini.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, penulis mengharapkan saran, kritikan yang sifatnya membangun lebih sempurnanya Skripsi ini. Akhirnya penulis berharap agar karya ilmiah ini dapat membantu kita semua, Amin Yarobbal'alam

Pekanbaru, 02 Juli 2012

Fery Fasrian
10843002452

ABSTRAKSI

Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Dengan adanya Pesta Demokrasi di Kota Pekanbaru Tahun 2011 yakni pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru yang dipilih langsung oleh masyarakat, salah satu kandidat adalah Firdaus dan Ayat Cahyadi. Tentunya Firdaus dan Ayat Cahyadi beserta Tim suksesnya mengupayakan keberhasilan memenangkan Pilkada Kota Pekanbaru ini, Komunikasi politik juga dimaknai sebagai suatu jembatan atau formula, yang fungsinya adalah penghubung Calon Kepala Daerah dan masyarakat sebagai khalayak pemilih, Dengan adanya Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi ini, masyarakat Perumahan Taman Bidadari juga memiliki respon terhadap Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim, sehingga timbul permasalahan yaitu bagaimana respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011, Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Kegunaan penelitian ini secara Teori adalah untuk pengembangan Teori Respon dan Teori Komunikasi Politik. Secara praktis dapat membantu para dosen, mahasiswa, dan kalangan akademis dalam menyusun buku yang ada hubungannya dengan Komunikasi Politik. Dan persyaratan sebagai Tugas akhir untuk mendapat Gelar Sarjana Strata atau (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Teknik Pengumpulan data berupa Angket yang disebar sebanyak 48 Eksemplar yang mewakili 20% dari jumlah KK (Kepala Keluarga) masyarakat Perumahan Taman Bidadari, Wawancara dengan Ketua Tim Sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan Dokumentasi data – data masyarakat Perumahan Taman Bidadari.

Teknik Analisa Data penulis menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu menganalisa data dengan menggunakan angka – angka dengan menggunakan Tabel dan selanjutnya dianalisa menggunakan Program SPSS Chi Kuadrat Tunggal. Setelah dianalisa sesuai permasalahan, maka dapat disimpulkan Respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi dapat dikategorikan respon Cukup Baik dengan selisih jawaban tertinggi yakni dengan nilai 226 dan terdapatnya perbedaan signifikan antara frekuensi Observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h).

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL	vi
ABSTRAK	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul.....	5
C. Permasalahan.....	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Kerangka Teoritis	9
G. Konsep Operasional	25
H. Hipotesa.....	26
I. Metodologi Penelitian	27
J. Sistematika Penulisan	29

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KOMUNIKASI

POLITIK FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	30
B. Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	38

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan.....	47
B. Respon Masyarakat.....	48
C. Pengolahan Data Respon Masyarakat.....	73
D. Hipotesa.....	77

BAB IV ANALISA DATA

A. Pembahasan.....	79
B. Respon Masyarakat.....	80
C. Analisis Respon Masyarakat.....	87

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Identitas Masyarakat.....	32
Tabel 2.2	Data-data Masyarakat Berdasarkan KK.....	33
Tabel 2.3	Jumlah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Dilihat dari Tingkat Umur	35
Tabel 2.4	Jumlah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dari Segi Pemeluk Agama.....	36
Tabel 2.5	Jumlah Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dilihat dari segi Pekerjaan dan Aktifitas sehari-hari.....	37
Tabel 3.1	Responden Mempersiapkan Diri.....	48
Tabel 3.2	Sambutan Yang Diberikan Responden.....	49
Tabel 3.3	Responden Mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	50
Tabel 3.4	Lamanya Responden Mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	51
Tabel 3.5	Responden Menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	52
Tabel 3.6	Lamanya Responden Menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	53
Tabel 3.7	Responden Memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	54
Tabel 3.8	Lamanya Responden Memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	55

Tabel 3.9	Responden Melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	56
Tabel 3.10	Lamanya Responden Melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	57
Tabel 3.11	Responden Berinteraksi Langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	58
Tabel 3.12	Lamanya Responden Berinteraksi Langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi.....	59
Tabel 3.13	Antusias Responden mengikuti kegiatan temu undangan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari.....	60
Tabel 3.14	Antusias Responden mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari	61
Tabel 3.15	Lamanya Responden Memeberikan Waktu Anda Untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi Menyampaikan Kegiatan Informasi Secara <i>Door to Door</i> atau Rumah Ke rumah.....	62
Tabel 3.16	Antusias Responden Dalam Memperhatikan Media Massa Yang Digunakan Firdaus Dan Ayat Cahyadi.....	64
Tabel 3.17	Penyampaian Pesan Politik Oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi.	65
Tabel 3.18	Pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi..	66
Tabel 3.19	Kejelasan Pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	67
Tabel 3.20	Pandangan Responden Terhadap Pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi	68

Tabel 3.21	Pandangan Responden Terhadap Komunikasi Poitik Firdaus dan Ayat Cahyadi Jika Dipandang Dari Sudut Sasaran Politiknya	69
Tabel 3.22	Kesesuaian Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi dengan Aturan Berkampanye	70
Tabel 3.23	Penilaian Responden Terhadap Isi Pesan Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi	71
Tabel 3.24	Penilaian Responden Terhadap Sosok Firdaus dan AyatCahyadi.	72
Tabel 3.25	Jawaban Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahayadi.....	74
Tabel 3.26	Jawaban Masyarakat	74
Tabel 3.27	Frekuensi.....	75
Tabel 3.28	Test Statisics.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama, mendefenisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih (Rasyid, 2009 : 4).

Komunikasi juga dimaknai sebagai suatu jembatan atau formula, yang fungsinya adalah penghubung Calon Kepala Daerah dan masyarakat sebagai khalayak pemilih. Dengan terlaksananya komunikasi yang baik maka Calon Kepala Daerah dapat mengetahui analisis demografis yang membantu Calon Kepala Daerah menetapkan beberapa landasan bersama dengan masyarakat, analisis demografis yaitu latar belakang masyarakat sehingga dapat diketahui sifat, nilai, norma, yang berlaku pada masyarakat. Dengan analisis tersebut dapat diketahui dan menyesuaikan pesan dengan tingkat dan minat khalayak.

Artinya dengan berkomunikasi Calon Kepala Daerah dapat menciptakan makna, pikiran, dan pesan untuk dibicarakan kepada masyarakat dalam rangka usaha memenangkan pemilihan Kepala Daerah, sehingga masyarakat tahu apa yang diinginkan Calon Kepala Daerah dan Calon Kepala Daerah tahu apa yang diinginkan masyarakat. dalam proses ini telah terjadi komunikasi secara dua arah.

Sebagaimana menurut Subakti (1992 :199) komunikasi politik merupakan proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada

masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah. Dari pemaparan diatas dapat dilihat bahwa komunikasi politik terjadi secara dua arah.

Dalam hal ini dibutuhkan seni dan keterampilan berkomunikasi yang handal bagi Calon Kepala Daerah untuk menyampaikan pesan – pesan politiknya pada masyarakat. Dengan terlaksanya komunikasi politik yang baik, Calon Kepala Daerah dapat menetapkan beberapa landasan bersama dengan masyarakat.

Sebagai Calon Kepala Daerah yang lebih urgen adalah bagaimana Calon Kepala Daerah menyampaikan isi pesan politik kepada masyarakat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat sebagai khalayak pemilih, karena dalam komunikasi politik faktor bahasa terdapat dominasi retorika politik yang menggiurkan selama komunikasi berlangsung. Bisa dipastikan informasi melalui ketiga unsur komunikasi politik (komunikator, pesan dan media) akan memenuhi telinga dan pandangan mata masyarakat selama proses pemilihan Kepala Daerah berlangsung dengan tujuan ideologis yang sama, yakni mempengaruhi dan membujuk khalayak ramai agar bersikap dan kemudian bertindak sesuai dengan tujuan (ideologis) yang akan dapat dicapai komunikator (Calon Kepala Daerah).

Akhirnya, bisa diperkirakan siapapun yang mampu menguasai akses sekaligus asset informasi dengan kemampuan manajemen komunikasi politik selama pemilihan Kepala Daerah berlangsung, sesungguhnya ia telah menguasai separuh permainan politik, tinggal bagaimana keseriusan anggota masyarakat

untuk mengawal beragam isi pesan komunikasi yang terlontar dari para calon agar direalisasikannya.

Berdasarkan Undang – undang No 12 Tahun 2008 Kepala Daerah Merupakan Kepala Pemerintahan suatu daerah yang didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh seorang Wakil Kepala Daerah, dan Perangkat Daerah, dimana banyak Jenis jabatan dari Pemerintahan Daerah yakni seperti Gubernur, Bupati atau Walikota (*www.kpu.go.id*).

Gubernur, merupakan kepala daerah yang menjabat dan memimpin sebuah Provinsi yang mencakup beberapa Kawasan Kabupaten atau Kota yang ada di Provinsi tempat sang Gubernur berdomisili dan menjabat sebagai Gubernur, sedangkan Bupati atau Walikota merupakan Kepala Daerah yang menjabat dan memimpin sebuah Kabupaten atau Kota dimana Kabupaten atau Kota Tersebut mencakup beberapa Kecamatan (*www.kpu.go.id*).

Menurut Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008, Pemerintahan Daerah merupakan fungsi – fungsi pemerintahan daerah yang dilakukan oleh Lembaga Pemerintahan Daerah yaitu Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD)., Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung menurut Undang – Undang Nomor 12 Tahun 2008 ialah Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah dipilih secara demokratis yang dimana Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) tidak memiliki tugas dan wewenang untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, maka pemilihan secara demokratis dalam undang – undang ini dilakukan oleh rakyat secara langsung. Kepala Daerah Dan Wakil Kepala Daerah dipilih secara langsung oleh rakyat dan tata

caranya ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara langsung merupakan pondasi menuju terciptanya *Check and balance* yang efektif terhadap Kepala Daerah.

Dengan ditetapkannya pemilihan Kepala Daerah secara langsung yang dipilih oleh masyarakat maka Calon Kepala Daerah harus mampu mensinergikan semua kemampuan yang ada untuk memenangkan pemilihan. Kepintaran berkomunikasi menjadi tuntunan jelas bagi Calon Kepala Daerah untuk bisa memberikan informasi tentang dirinya, serta mampu membujuk dan meyakinkan pemilih untuk memilih dirinya menjadi pemimpin.

Pada tahun 2011 ini tepatnya di Kota Pekanbaru Riau telah diadakannya pesta demokrasi yaitu Pemilihan Kepala Daerah yaitu jabatan Walikota Pekanbaru, yang mencalonkan salah satunya pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi, yang mana kedua nama ini bagi masyarakat Pekanbaru sudah tidak asing lagi, karena mereka sebelumnya telah memangku beberapa jabatan strategis di Kota Pekanbaru.

Dalam hal ini tentu tidak luput dari bagaimana seorang Firdaus dan Ayat Cahyadi dalam membentuk sebuah Komunikasi Politik untuk mensosialisasikan dirinya agar dikenal dan masuk dalam hati dan pikiran masyarakat agar mendapat dukungan dari masyarakat Kota Pekanbaru khususnya masyarakat Perumahan Taman Bidadari yang beralamat Jalan Ketitiran KM 03 Garuda Sakti Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru, dalam usaha memenangkan pemilihan Walikota Pekanbaru Periode 2011 -2016.

Dengan adanya Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi ini, masyarakat Perumahan Taman Bidadari yang merupakan masyarakat Pekanbaru juga memperhatikan, menyaksikan dan juga mendengarkan Komunikasi Politik yang dilakukan oleh Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi memiliki respon atau tanggapan bagaimana Komunikasi Politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini.

Berdasarkan analisis sosial terhadap komunikasi politik tersebut diatas maka penulis memberi judul penelitian ini yaitu :

“Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011”

B. Alasan Pemilihan Judul

Dipilihnya Judul diatas sebagai Kajian, didasarkan pada beberapa alasan Diantaranya :

1. Judul ini sangat menarik untuk diteliti karena kajian Ilmu Komunikasi sangat kaya dengan Perspektif analisis sosial termasuk didalamnya analisis Komunikasi Politik.
2. Masalah didalam judul berkaitan langsung serta merupakan salah satu kajian Ilmu Komunikasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik yang dilakukan Pasangan Firdaus

dan Ayat Cahyadi selaku Calon Walikota Dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada 2011.

4. Tempat Penelitian terjangkau oleh penulis baik dari segi waktu, dana, dan buku yang mendukung terhadap penelitian.

C. Permasalahan

Permasalahan yang diangkat dalam Penelitian ini adalah :Bagaimana Respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi selaku Calon Walikota dan Wakil Walikota Pekanbaru pada Pilkada Walikota Pekanbaru Tahun 2011.

2. Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pikiran kepada pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi dalam melakukan Komunikasi Politik yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang.

- b. Menambah wawasan Mahasiswa secara umum dan Mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya, untuk mengetahui respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini yang dilihat dari Perspektif Ilmu Komunikasi Politik.
- c. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Suska Riau.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman dari judul penelitian ini maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang sangat perlu agar tidak terjadi penafsiran yang dapat mengelirukan istilah tersebut.

1. Respon

Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan (AbuAhmadi, 1998 : 64).

2. Komunikasi Politik.

Komunikasi Politik adalah merupakan proses penyampaian informasi mengenai politik dari pemerintah kepada masyarakat dan dari masyarakat kepada pemerintah (Surbakti, 1992 : 199).

Menurut Rusyadi Komunikasi Politik adalah untuk menghubungkan pikiran politik yang hidup didalam masyarakat, baik pikiran intern golongan,

instansi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintahan (Rochadat dan Sumarno, 2006:3).

3. Masyarakat

Masyarakat adalah sebuah kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dalam batas tertentu. (Sujono Sukanto, 1999 : 30).

4. Pilkada

Pilkada adalah pesta demokrasi pemilihan umum untuk memilih Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung di Indonesia oleh penduduk daerah setempat yang memenuhi syarat. jabatan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah meliputi : Gubernur dan Wakil Gubernur untuk Provinsi, Bupati dan Wakil Bupati untuk Kabupaten dan Walikota dan Wakil Walikota untuk Kota (UU No : 12 Tahun 2008).

F. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji atau menjelaskan teori – teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini. Untuk itu ada beberapa teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini :

1. Respon Masyarakat

A. Definisi Respon Masyarakat

Respon atau Tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dengan konteks pengalaman waktu sekarang sertaantisipasi keadaan untuk waktu yang akan datang (Wasty Soemanto, 1991 : 24).

Sedangkan Menurut Abu Ahmadi (1998 : 20) Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan.

Munculnya respon memerlukan beberapa unsur yang meliputi unsur pribadi, kelompok, atau masyarakat kemudian adanya interaksi dan adanya jenis kegiatan tertentu disertai dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab.

Akhirnya respon masyarakat adalah tanggapan atau kesan yang dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan masyarakat dalam hal ini masyarakat Perumahan Taman Bidadari.

B. Macam – Macam Respon

Menurut Indera yang dipergunakan Manusia, Respon atau Tanggapan dapat dibagi dalam lima macam, yakni :

- a. Respon Terhadap Bau
- b. Respon Alat Pengecap
- c. Respon Dari Alat Pendengar
- d. Respon Dari Penglihatan
- e. Respon Dari Perabaan

Menurut asalnya Respon dapat dibagi dua macam, yakni :

- a. Respon Ingatan
- b. Respon Khayalan

Menurut Ikatannya Respon dapat dibagi dua macam, yakni :

- a. Respon Kebendaan
- b. Respon Perkataan

Respon bukan saja berkenaan dengan pesan – pesan verbal tetapi juga pesan – pesan non verbal. Menurut Sieburq dan Larson Respon dibagi atas dua Kelompok yaitu :

1. Konfirmasi :

- a. Pengakuan Langsung
- b. Perasaan Positif
- c. Respon Meminta
- d. Respon Setuju
- e. Respon Suportif

2. Dis Konfirmasi :

- a. Respon Sekilas
- b. Respon Impersonal
- c. Respon Kosong
- d. Respon yang tidak Relevan
- e. Respon Interupsi
- f. Respon Rancu
- g. Respon Kontradiktif (Jalaludin Rahmat, 2000 : 127).

Respon atau Tanggapan merupakan salah satu faktor kejiwaan yang perlu mendapat perhatian. Memahami dan mendalami respon merupakan tugas berat karena respon setiap orang berbeda – beda. Menurut Serlito Wiryawan Sarwono, setiap perbedaan respon itu dipengaruhi oleh :

- a. Perhatian, bisaanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita, tetapi kita akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.
- b. Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang tersebut.
- c. Sistem Nilai, yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap respon.
- d. Ciri – ciri kepribadian (Sarlito Wiryawan Sarwono, 1982 : 49).

Dalam Komunikasi, respon dapat diartikan umpan balik, sebagai respon umpan adalah pesan yang dikirim balik kembali dari penerima ke sumber, memberi tahu sumber tentang reaksi penerima dan memberi landasan kepada sumber untuk menentukan perilaku selanjutnya.

2 Komunikasi Politik

Menurut Nimmo (2005 : 6) Komunikasi adalah proses integrasi sosial yang digunakan orang untuk menyusun makna yang berupa citra mereka mengenai dunia (yang berdasarkan itu mereka bertindak) dan untuk bertukar citra itu melalui simbol –simbol.

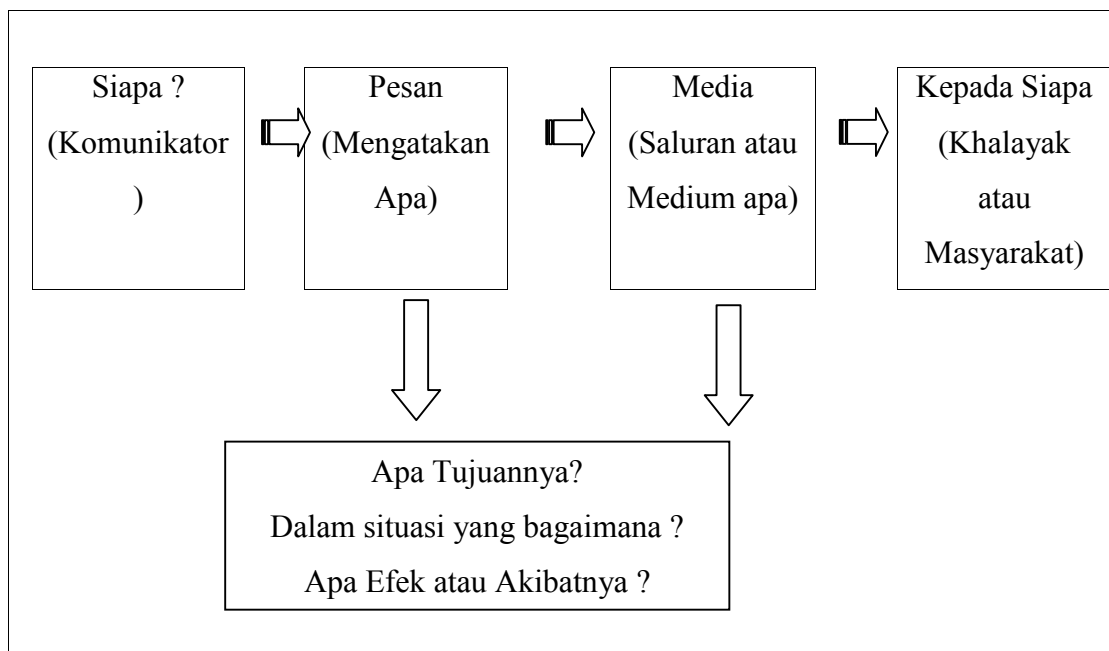
Sedangkan Politik diartikan Nimmo (2005 : 8) sebagai kegiatan orang secara kolektif yang mengatur perbuatan mereka didalam kondisi konflik sosial. Kondisi ini dipahami bahwa politik meliputi komunikasi dan

komunikasi meliputi politik sebagai alat mengejar kekuasaan perlu menggunakan komunikasi untuk mempengaruhi sikap masyarakat yang mana didalam kemasyarakatan juga memiliki level – level atau golongan – golongan seperti kelompok – kelompok masyarakat, organisasi masyarakat, dan massa, yang pada setiap level masyarakat berbeda tingkat kesulitannya dalam proses mengatur dan mempengaruhinya.

Para Pakar, Teoritis Ilmu Politik dan Ilmu Komunikasi berupaya untuk memberikan suatu pengertian tentang apa itu komunikasi politik. Upaya maksimal Pakar telah memberikan kontribusi yang sangat berharga didalam memperkaya rujukan Ilmu Komunikasi.

Seorang Pakar Politik Maswadi Rauf menempatkan Komunikasi Politik sebagai objek kajian Ilmu Politik, karena pesan – pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi bercirikan politik yaitu berkaitan dengan kekuasaan politik Negara, Pemerintah, dan Aktifis Komunikator politik dari dua dimensi, yaitu Komunikasi Politik sebagai sebuah kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan – pesan bercirikan politik oleh aktor – aktor politik kepada pihak lain. Kegiatan ini bersifat empirik karena bersifat nyata dalam kehidupan sosial. Sedangkan sebagai kegiatan ilmiah maka Komunikasi Politik adalah salah satu kegiatan politik dalam sistem politik (Rochajat dan Sumarno, 2006 : 2 – 3).

Sedangkan dalam sebuah Proses Komunikasi Politik dapat digambarkan dalam Model Braddock (A. M. Hoeta Soehoet, 2002 : 5) yang menggambarkan Model Komunikasi Politik sebagai Berikut ini :



Gambar 1.1 Proses Komunikasi Politik

Sumber : A. M Hoeta Soehoet, 2002: 5

Berdasarkan model komunikasi tersebut dapat dibuat suatu pengertian bahwa siapa yang menyampaikan pesan? pesan politik apa yang disampaikan oleh sang komunikator?, dengan media atau saluran apa sang komunikator menyampaikan pesan politiknya?, dan kepada siapa pesan tersebut disampaikan?.

Dengan menjawab yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa unsur – unsur didalam komunikasi politik adalah komunikator yang menyampaikan pesan melalui media kepada khalayak atau masyarakat yang mempunyai dampak, dampak tersebut dapat dilihat melalui efek atau opini publik terhadap komunikator, dan Barner juga mengatakan bahwa opini publik adalah sebagai

input atau masukan bagi penguasa (Elit Pemerintahan) untuk menyusun kebijakan Pemerintah (Rochadat dan Sumarno- 2006: 34).

Berdasarkan definisi tersebut bahwa opini publik merupakan kekuatan yang dapat mendukung dan menghantam Elit Politik (Komunikator Politik). Oleh sebab itu opini publik menjadi masukan bagi Elit Politik (Komunikator Politik) untuk menyusun kebijakan.

A. Komunikator Politik

Dalam kajian komunikasi politik sikap perilaku Komunikator Politik merupakan pokok bahasan atau objek kajian utama. Karena sikap perilaku Komunikator Politik merupakan warna dominan dan tolak ukur untuk menentukan dalam sistem politik apa proses komunikasi itu berlangsung. Sikap perilaku Komunikator Politik memberi dampak cukup berarti terhadap lalu lintas transformasi pesan – pesan komunikasi baik yang berada dalam struktur formal maupun yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam Komunikator Politik menurut Rochadat dan Sumarno (2006 :10) yang dimaksud dengan komunikator yaitu Individu – individu yang menduduki struktur kekuasaan, Individu –individu yang berada dalam suatu institusi, asosiasi, partai politik, lembaga – lembaga pengelola media massa dan tokoh – tokoh masyarakat. Komunikator Politik dapat pula berupa, Negara, badan – badan Internasional, organisasi, kelompok atau komunitas masyarakat dan mereka yang mendapat tugas atas nama Negara.

Nimmo membagi Komunikator Politik dalam tiga kategori, yaitu Politikus yang bertindak sebagai komunikator, Komunikator Professional dalam politik, dan Aktivis atau komunikator paruh waktu.

Politikus menurut Nimmo (2005 :30) adalah orang yang bercita – cita untuk dapat memegang jabatan Pemerintah atau pemegang jabatan, tidak peduli apakah mereka dipilih, ditunjuk, atau pejabat karir, dan tidak mengindahkan apakah itu jabatan itu eksekutif, legislative, atau yudikatif.

Nimmo mengatakan (2005 : 33-34) Profesional sebagai komunikator politik adalah manipulator atau makelar simbol yang menghubungkan para pemimpin atau satu sama lain dengan para pengikut. Para Professional ini menjual keahliannya dalam memanipulasi, menjual, menghubungkan, dan menginterpretasikan kepada para politikus dan yang lain.

Menurut Nimmo (2005 : 36) Aktivis sebagai komunikator politik dibagi menjadi dua tipe, yaitu sebagai juru bicara dan pembuka pendapat. juru bicara adalah juru bicara bagi kepentingan terorganisir. Pada umumnya orang ini tidak memegang atau mencita – citakan jabatan pada pemerintahan, namun ia cukup terlibat baik dalam politik maupun komunikasi sehingga dapat disebut aktivis politik. Sedangkan pembuka pendapat adalah orang yang dimintai petunjuk dan informasinya, mereka sangat mempengaruhi keputusan orang lain. Selain memberikan petunjuk, Pembuka pendapat berperan meneruskan informasi politik kepada masyarakat umum.

Bagi komunikator pemimpin ia harus berperilaku sebagaimana yang diharapkan oleh orang lain (pengikut) dari pemimpin tersebut, sesuai dengan

pengertian mereka tentang apa pemimpin itu, dan pemimpin yang berhasil yaitu pemimpin yang mendapat dukungan dari semua unsur kekuasaan dan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Pemimpin semacam ini disebut juga pemimpin simbolik. Jelas bahwa komunikator politik sebagai pemimpin karena mempunyai posisi didalam jaringan komunikasi yang terorganisir (Nimmo, 2005 :26).

B. Pesan Politik

Isi pesan berhubungan dengan kepersuasifan, persuasi adalah suatu cara pembicaraan politik. Dengan sadar atau tidak, orang yang ikut serta dalam politik bertujuan membuat orang lain bertindak dengan cara yang mungkin tidak dilakukannya jika tidak ada persuasi yaitu mengubah persepsi, pikiran perasaan, dan pengharapannya (Nimmo, 2005 : 130).

Adapun segi –segi lain isi pesan yaitu :

1. Agar efektif, setiap imbauan harus membela opini, tetapi jika pesan itu terlalu berbeda dengan pandangan khalayak, ia akan diabaikan.
2. Suatu pesan propaganda tidak boleh ceplas – ceplos, namun ada kecendrungan lebih *persuasive* jika kesimpulan yang harus diambil dari imbauan itu diberikan dengan tegas dan tidak diserahkan kepada khalayak untuk menduga – duga.
3. Didepan khalayak yang bersahabat cukup mengemukakan satu sisi argumentasi, didepan khalayak yang tidak bersahabat dan mempunyai komitmen, kemukakan kedua sisinya. Kecam oposisi didepan anggota partai kita, akui, tetapi jangan diperlihatkan cacat kita didepan yang lain.

4. Ungkapan yang metaforis lebih meningkatkan kepersuasifan dari pada ungkapan yang harfiah.
5. Distraksi (humor, anekdot, dan sebagainya) sering, tetapi tidak selalu menambah keefektifan imbauan.
6. Juri tetap tidak turut campur tentang apakah imbauan itu harus fektual, emosional, atau gabungan dari keduanya, sebab sebagian besar tergantung pada situasi dan khalayak.

Isi (pesan – pesan) Komunikasi menurut Rochajat dan sumarno (2006 : 12-13) merupakan produk penguasa setelah melalui proses *encoding* atau setelah diformulasi kedalam simbol –simbol sesuai lingkup kekuasaan. Pada dasarnya isi komunikasi akan terdiri dari :

1. Seperangkat norma yang mengatur lalu lintas transpormasi pesan – pesan.
2. Panduan dan nilai – nilai ideal yang tertuju kepada upaya mempertahankan dan melestarikan sistem nilai yang sedang berlangsung.
3. Sejumlah metode dan cara pendekatan untuk mewujudkan sifat – sifat integratif bagi penghuni sistem.
4. Karakteristik yang menunjukkan identitas Bangsa.
5. Motivasi sebagai dorongan dasar yang memicu pada upaya meningkatkan kualitas hidup Bangsa.

Dari ungkapan diatas memberi informasi bahwa komunikasi didalam prosesnya berada pada struktur formal. Pesan – pesan komunikasi mengalir menurut jenjang struktur kekuasaan sampai pada sasaran.

Gerhart Wiebe (dalam Nimmo 2005 : 139) menggambarkan bagaimana tiga jenis pesan mempengaruhi Individu :

1. Dengan menggunakan pesan – pesan *direktif*, para komunikator berusaha mengubah kepercayaan, nilai, pengharapan, dan perilaku orang.
2. Pesan – pesan yang memelihara mempertahankan pandangan orang, pesan – pesan itu tidak mengubah atau mengalihkan, tetapi memperkuat.
3. Pesan – pesan yang *retoratif* mengimbau rasa individualitas orang, mengarahkan perhatian, dan mengikat orang tidak hanya kepada satu gagasan, tetapi kepada seperangkat kemungkinan, serangkaian pilihan (meskipun mungkin direncanakan) yang dapat dipilih dengan bebas dan spontan. Dalam hal ini pesan tidak mengimbau hasrat seseorang untuk meninggalkan kepercayaan, nilai, dan pengharapan yang yang dipakasakan oleh konformitas sosial, memberikan peluang untuk melepaskan dan bukan mengontrol hambatan.

Kata – kata politik menjangkau dan melewati ungkapan yang dikatakan atau dituliskan, kepada gambar, lukisan, photo, film (kata orang, gambar sama nilainya dengan seribu kata), dan kepada gerak tubuh, ekspresi wajah, dan segala cara bertindak (menurut pribahasa tindakan bicara lebih nyaring dari pada kata - kata). Jenis kata – kata politik yang lain adalah lambang (simbol). Singkatnya pembicaraan politik adalah kegiatan simbolik. Dan orang mengamati objek dalam betuk tanda, isyarat, dan petunjuk (Nimmo 2005 : 79 – 80).

Dengan demikian mengatakan bahwa pembicaraan politik adalah kegiatan simbolik berarti mengatakan bahwa kata – kata atau lambang dalam wacana politik tidak memiliki makna intrinsik yang *independent* dari proses berpikir mereka yang menggunakannya. Bahwa berbagai komunikator politik turut berdiskusi menggunakan kata – kata yang sama untuk menunjukkan hal – hal yang sama untuk menunjukkan masalah, agar hal itu terjadi, pembicaraan politik harus menjadi pertukaran apa yang oleh George Herbert Mead disebut lambang – lambang berarti (signifikan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa lambang – lambang pembicaraan politik adalah kata, gambar, dan tindakan. Kombinasi lambang dapat menghasilkan cerita, foto, film, dan drama (Nimmo : 2005 : 166 – 167). Dan mengemukakan bahwa komunikator menyampaikan bentuk – bentuk simbolik dan kombinasinya ini dengan berbagai teknik dan media. Secara lisan melalui perbincangan personal, melalui cetakan seperti koran dan majalah dan dengan teknik elektronik seperti radio dan televisi. Dilihat secara luas, saluran komunikasi terdiri atas lambang – lambang seperti itu, kombinasinya dan berbagai teknik serta media yang digunakan untuk berbicara dengan khalayak.

Dalam sistem politik yang bagaimanapun bentuk dan sifatnya, maka media komunikasi mendapat tempat yang cukup penting. Media komunikasi menjadi pusat perhatian penguasa sebagai alat untuk mendapat legitimasi rakyat didalam melakukan kebijaksanaan dan sekaligus memperkuat kedudukan penguasa melalui pesan – pesan komunikasi yang telah diinterpretasikan kedalam simbol – simbol kekuasaan.

C. Media Politik

Salah satu media komunikasi menekankan saluran komunikasi satu kepada banyak, yaitu komunikasi massa. Ada dua bentuk saluran komunikasi massa, masing – masing berdasarkan tingkat langsungnya komunikasi satu kepada yang banyak. Bentuk yang pertama terdiri atas komunikasi tatap muka seperti bila seorang kandidat politik berbicara didepan rapat umum. Bentuk kedua terjadi jika ada perantara ditempatkan diantara komunikator dan khalayak. Disini media, teknologi, sarana, dan alat komunikasi lainnya turut serta.

Dalam melambangkan teori tentang dampak sosial komunikasi massa, Innis (dalam Nimmo, (2005 : 69 – 170) berfokus pada dua saluran komunikasi utama yakni komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Masing – masing menghasilkan tipe budaya yang sangat berbeda.

Budaya lisan diatur oleh tradisi, golongan elit, dan orang tua suku, budaya ini adalah budaya dengan bisa waktu karena komunikasi lisan menyampaikan pesan – pesan dengan lambat, menempuh jarak yang dekat saja (jarak dibatasi oleh kemampuan suara manusia). Sebaliknya budaya tertulis menunjukkan penyebaran pesan jauh lebih cepat dan lebih luas. Dengan demikian Innis melihat hubungan yang jelas antara bagaimana masyarakat berkomunikasi dan jawaban pertanyaan, “bagaimana terbentuknya tatanan masyarakat?” cara – cara berkomunikasi dan saluran – saluran yang bersangkutan merupakan alat kontrol sosial yang menciptakan berbagai publik (bergantung pada komunikasi tertulis, bisa waktu dan bisa ruang).

Bagi McLuhan (dalam Nimmo, 2005 : 170 – 171) setiap media komunikasi mempunyai gramatika. Gramatika adalah aturan kerja yang erat hubungannya dengan gabungan indera (penglihatan, sentuhan, suara, penciuman, dsb) yang berkaitan dengan penggunaan media oleh seseorang. Setiap gramatika media dibisakan untuk kepentingan indera tertentu (bukan untuk kepentingan waktu atau ruang seperti dalam pandangan Innis).

Dikarenakan orang – orang menggunakan media tertentu, mereka secara berlebihan menggunakan indera yang berkaitan dengan media tersebut. Maka, sampai tahap ini, media merupakan perpanjangan dari indera manusia, berbicara merupakan perpanjangan dari indera suara, cetakan merupakan perpanjangan dari indera untuk penglihatan, dan media elektronik tertentu terutama televisi adalah perpanjangan dari indera peraba (perasaan, sentuhan, sistem syaraf).

Dalam Teori Informasi, komunikasi massa terdiri atas serangkaian sistem yang menyampaikan informasi dengan cara bersambung dan berurutan

1. Dari sebuah sumber,
2. Melalui Penyandian yang menterjemahkan unsur – unsur pesan kedalam serangkaian tanda (kata, gambar, dan sebagainya) kedalam Influx elektronik,
3. Melalui sebuah saluran,
4. Melalui penyandi balik
5. kepada penerima

Teori ini menetapkan informasi menurut kemampuannya mengurangi ketidakpastiaan atau ketidakaturan situasi pada ujung penerima. Jika, misalnya, seseorang tahu sisi mana dari mata uang menghadap keatas, hal ini menghilangkan segala ketidakpastian mengenai sisi mana dari mata uang menghadap keatas, hal itu menghilangkan segala ketidakpastiaan mengenai sisi mana yang tersembunyi, akan tetapi, bila seseorang membagikan selembarnya dari tumpukan 52 kartu, terdapat keraguan yang sangat besar tentang kartu mana yang akan dibagikan berikutnya. Dengan kata lain Informasi tentang mata uang lebih berguna dalam mengurangi ketidakpastian dibandingkan yang diberikan tumpukan kartu.

Ada gagasan – gagasan lain yang penting dalam teori informasi yakni entropi, redundansi, dan gangguan. Entropi adalah tingkat ketidakpastian atau ketidakaturan ndalam peristiwa, Redundansi adalah ketidakpastian relatif dalam situasi, gangguan adalah segala sesuatu yang mengganggu informasi.

Dalam memikirkan kampanye dengan media penuh, menurut Nimmo (2005 : 131 – 132) ada tiga pertimbangan yang paling penting :

1. Media apa yang digunakan orang?

Disini Kandidat kampanye beserta Tim suksesnya harus melakukan pengamatan dan survey tentang media apa yang banyak digunakan oleh masyarakat selaku Calon Pemilih, agar sasaran kampanye tepat sasaran.

2. Media apa yang dipercaya orang?

Disini Kandidat kampanye beserta Tim harus melakukan pengamatan tentang dari sebanyak media yang digunakan oleh masyarakat atau publik, media yang mana yang dipercaya dan berpengaruh langsung pada masyarakat atau khalayak sebagai Calon Pemilih.

3. Media mana untuk apa?

Disini Kandidat kampanye beserta Tim suksesnya dituntut harus selektif memilih media yang efektif dan cocok untuk melakukan aksi propaganda agar waktu dan tempat yang digunakan tidak sia – sia.

Dengan demikian penyusunan persuasi sebagai propaganda merupakan penekanan segi –segi pilihan dari proses itu (komunikasi satu kepada banyak, landasan kelompok, sasaran kontrol sosial, dan perhatian terhadap sifat – sifat komunikator, pesan, media).

Telah dikatakan bahwa persuasi massa adalah salah satu dari sekian banyaknya komunikasi. imbauan kepada massa dilakukan baik melalui hubungan tatap muka ataupun melalui jenis media berperantara, yaitu media elektronik, media cetak, ataupun poster. Bila memikirkan media elektronik bisaanya kita menjadi ingat kepada Radio, Televisi, dan Internet. Dalam bukunya, *The Responsive chord*, Tony Schwart (dalam Nimmo, 2005 : 197).

Bentuk lain dari media berperantara yang tidak bisa dianggap remeh yaitu : pameran pribadi seperti mengiklankan diri kandidat melalui lencana, stiker, bumper, bendera, topi, pena, plot, dan barang – barang kecil lainnya. Namun kampanye melalui penampilan pribadi yang dilakukan oleh kandidat atau istrinya, kerabat dekat, dan juru bicara utama turut mempengaruhi. Begitu juga

kampanye melalui pembuka pendapat dengan menjalin hubungan baik dengan tokoh – tokoh lokal dan meraih dukungan pembuka agama, pedagang, dokter, dan guru yang mempunyai reputasi bisa lebih berharga dari pada iklan yang dibayar (Anuar, : 2009 : 47).

Jadi, dampak komunikasi politik dalam kampanye pemilihan kurang bergantung pada bagaimana pemilih perseorangan menanggapi, melainkan pada bagaimana media membentuk kampanye dan bagaimana tindakan pada juru kampanye, Jhon Carey (dalam Nimmo, 2005 : 209).

G. Konsep Operasional

Berdasarkan Kerangka Teori, maka sebagai Konsep Operasional dari “Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada KOTA Pekanbaru Tahun 2011” adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat menerima kedatangan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari.
- b. Masyarakat menangkap pesan Komunikasi politik pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011
- c. Masyarakat mengamati Komunikasi Politik pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011
- d. Masyarakat menilai komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

H. Hipotesa

Hipotesa adalah pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya (Hasan, 2008:140). Sedangkan menurut Good & Scates dalam Tika (2006:29), menyatakan hipotesa adalah sebuah taksiran atau referensi yang dirumuskan serta diterima untuk sementara yang dapat menerangkan fakta-fakta atau kondisi yang diamati dan digunakan sebagai petunjuk langkah selanjutnya. Adapun Hipotesa awal penulis adalah :

Terdapat Respon Positif atau Baik pada Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan adanya perbedaan frekuensi jawaban yang signifikan pada setiap jawaban responden.

I. Metodologi Penelitian

1.Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada beberapa lokasi yaitu di Perumahan Taman Bidadari RT 09, RW 09, Jalan Ketitiran, Garuda Sakti KM 03 Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian penelitian ini adalah masyarakat Perumahan Taman Bidadari sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari.

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002 : 108) yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berjumlah 238 KK atau sebanyak 955 Jiwa.
- b. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2002 : 108). yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 20 % dari jumlah populasi yaitu sebanyak 48 KK.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket

Menyebarkan angket pada sebagian masyarakat Perumahan Taman Bidadari dengan sejumlah pertanyaan penulis yang disusun dalam daftar tentang respon masyarakat mengenai Komunikasi Politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Tahun 2011. Jumlah angket disebar sesuai jumlah sampel.

b. Dokumentasi

Menghimpun dokumen profil Firdaus dan Ayat Cahyadi dan menghimpun dokumen tentang kondisi masyarakat Perumahan Taman Bidadari.

c. Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa informan Tim sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan beberapa tokoh masyarakat Perumahan Taman Bidadari guna memperkuat hasil penelitian.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data angket yang berasal dari lapangan terkumpul langkah selanjutnya penulis akan menganalisa data tersebut, dengan menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif yaitu data yang telah terkumpul diproses dan diwujudkan dalam bentuk angka – angka dalam tabel dengan persentase dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Sangat Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik (Suharsini 2002 : 244)

Setelah data angket didapatkan selanjutnya data berupa angka tersebut dianalisis dengan menggunakan metode statistik Chi Kuadrat untuk Variabel Tunggal dimana dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 16.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu paket program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik (Hartono, 2008:53).

J. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran secara keseluruhan isi Skripsi ini, maka sistematika penulisannya adalah sebagai Berikut :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, hipotesa, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Gambaran umum lokasi penelitian dan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

BAB III : Penyajian data, terdiri dari Penjelasan, Respon Masyarakat, Pengolahan Data Respon ,Masyarakat, Hipotesa.

BAB IV : Analisis data, terdiri dari Pembahasan, Respon Masyarakat, Analisis Respon Masyarakat.

BAB V : Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Perumahan Taman Bidadari adalah sebuah Perumahan yang berada di Jalan Ketitiran Garuda Sakti, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Panam, Pekanbaru, Propinsi Riau. Geografis posisi Perumahan Taman Bidadari berada disudut wilayah Kelurahan Simpang Baru. Perumahan Taman Bidadari terdiri dari 1 RT yang berpenduduk cukup banyak.

Karena letaknya yang strategis dimana dekat dengan terminal AKAP Payung Sekaki dan juga dekat dengan kampus UIN Suska Riau, maka Perumahan Taman Bidadari merupakan perumahan yang cukup padat penduduknya di Kelurahan Simpang Baru. Secara geografis Perumahan Taman Bidadari berada pada ruas jalan protokol yang cukup ramai yaitu Jalan Garuda Sakti. Sehingga Perumahan Taman Bidadari dihuni oleh masyarakat yang berjumlah cukup padat.

Adapun ketinggian Perumahan Taman Bidadari dari permukaan laut adalah 16 meter dengan suhu 32 derajat celsius. Dengan demikian suhu Perumahan Taman Bidadari tergolong panas tetapi hal ini diimbangi oleh jumlah curah hujan yang seimbang.

Perumahan Taman Bidadari berbatasan dengan :

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan RT 03
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan RT 05
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan RT 07
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan RT 04

(Sumber data : Monografi Perumahan Taman Bidadari, Tahun 2012).

Perumahan Taman Bidadari mempunyai iklim yang tropis dan mempunyai keseimbangan antara musim hujan dan musim panas, hal ini sama seperti kawasan daerah Pekanbaru khususnya dan Indonesia pada umumnya karena wilayah Indonesia berada di persekitaran garis khatulistiwa. Sehingga dengan adanya keseimbangan suhu tersebut maka masyarakat tidak perlu merasa khawatir akan banjir. Perumahan Taman Bidadari merupakan daerah yang merupakan daerah ujung Kota Pekanbaru dimana daerahnya cukup jauh dari Pusat Kota.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

a. Keadaan Penduduk

Apabila jumlah penduduk dilihat dari jenis kelamin hampir sama jumlah laki – laki dan perempuan, jumlah laki – laki yaitu sebanyak 491 jiwa, sedangkan jumlah perempuan yaitu sebanyak 464 jiwa, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut

TABEL 2.1
IDENTITAS MASYARAKAT

No	Jenis Kelamin	F	P
1	Laki – laki	491	51,4%
2	Perempuan	464	48,5%
Jumlah		955	100%

Sumber Data : Perumahan Taman Bidadari Tahun 2012

Tabel diatas menunjukkan jenis kelamin masyarakat Perumahan Taman Bidadari laki – laki berjumlah 491 jiwa atau 51,4 %, sedangkan perempuan berjumlah 464 jiwa atau 48,5 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa masyarakat Perumahan Taman Bidadari yang paling banyak adalah laki – laki yakni dengan jumlah 51,4 %.

Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dibagi dalam blok – blok yang terdiri dari blok A, blok B, blok C, blok D, blok E, blok F, blok G, blok H, blok I, blok Aa, blok Bb, blok Cc, blok Dd, dan blok Ee. Dimana masing – masing blok yang terdapat di Perumahan Taman Bidadari ini memiliki jumlah KK (Kepala Keluarga) yang berbeda – beda , lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut :

TABEL 2.2
DATA – DATA MASYARAKAT BERDASARKAN KK

No	Nama Blok	Jumlah KK	Persentase
1	Blok A	21 KK	8,82%
2	Blok B	22 KK	9,24%
3	Blok C	18 KK	7,56%
4	Blok D	21 KK	8,82%
5	Blok E	17 KK	7,14%
6	Blok F	23 KK	9,66%
7	Blok G	19 KK	7,98%
8	Blok H	22 KK	9,24%
9	Blok I	4 KK	1,68%
10	Blok Aa	17 KK	7,14%
11	Blok Bb	12 KK	5,04%
12	Blok Cc	17 KK	7,14%
13	Blok Dd	15 KK	6,30%
14	Blok Ee	10 KK	4,20%
Jumlah		238 KK	100%

Sumber Data : Perumahan Taman Bidadari Tahun 2012

Tabel diatas menunjukkan bahwa Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dibagi dalam beberapa blok, yang mana setiap blok memiliki perbedaan dalam hal jumlah KK (Kepala Keluarga) yang menetap atau bertempat tinggal

diperumahan Taman Bidadari ini, dimana blok tersebut berjumlah 14 blok yang dimana blok terbanyak KK (Kepala Keluarga) adalah blok F yang berjumlah 23 KK atau sebanyak 9,66% jumlah KK yang berada diperumahan Taman Bidadari, sedangkan blok yang tersedikit KK (Kepala Keluarga) adalah blok I yang hanya berjumlah 4 KK atau sebanyak 1,68% saja dari keseluruhan KK yang berada di Perumahan Taman Bidadari.

Sedangkan masyarakat Perumahan Taman Bidadari juga terdapat berbagai tingkatan umur antara lain yaitu umur 0 – 5 tahun berjumlah 80 jiwa, umur 6 – 10 tahun berjumlah 93 jiwa, umur 11 – 15 tahun berjumlah 99 jiwa, umur 16 – 20 tahun berjumlah 82 jiwa, umur 21 – 25 tahun berjumlah 99 jiwa, 26 – 30 tahun berjumlah 104 jiwa, umur 31 – 35 tahun berjumlah 124 jiwa, umur 36 – 40 tahun berjumlah 87 jiwa, umur 41 – 45 tahun berjumlah 73 jiwa, umur 46 – 50 tahun berjumlah 45 jiwa, umur 51 -55 tahun berjumlah 27 jiwa, dan 56 tahun keatas berjumlah 42 jiwa.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2.3
JUMLAH MASYARAKAT PERUMAHAN TAMAN BIDADARI DILIHAT
DARI TINGKAT UMUR

No	Tingkat Umur	F	P
1	Umur 0 - 5 tahun	80	8,3%
2	Umur 6 - 10 tahun	93	9,7%
3	Umur 11 – 15 tahun	99	9,9%
4	Umur 16 - 20 tahun	82	8,5%
5	Umur 21 – 25 tahun	99	9,9%
6	Umur 26 – 30 tahun	104	10,8%
7	Umur 31 – 35 tahun	124	12,9%
8	Umur 36 – 40 tahun	87	9,1%
9	Umur 41 – 45 tahun	73	7,6%
10	Umur 46 – 50 tahun	45	4,7%
11	Umur 51 – 55 tahun	27	2,8%
12	Umur 56 tahun keatas	42	4,3%
Jumlah		955	100%

Sumber Data : Perumahan Taman Bidadari Tahun 2012

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan masyarakat Perumahan Taman Bidadari terdapat tingkatan umur antara lain yaitu umur 0 – 5 tahun berjumlah 80 jiwa atau 8,3%, umur 6- 10 tahun berjumlah 93 jiwa atau 9,7%, umur 11 – 15 tahun berjumlah 99 jiwa atau 9.9%, umur 16 – 20 tahun berjumlah 82 jiwa atau 8,5%, umur 21 – 25 tahun berjumlah 99 jiwa atau 9,9%, umur 26 –

30 tahun berjumlah 104 jiwa atau 10,8%, umur 31 – 35 tahun berjumlah 124 jiwa atau 12,9%, umur 36 – 40 tahun berjumlah 87 jiwa atau 9,1%, umur 41 – 45 tahun berjumlah 73 jiwa atau 7,6%, umur 46 – 50 tahun berjumlah 45 jiwa atau 4,7%, umur 51 – 55 tahun berjumlah 27 jiwa atau 2,8%, dan umur 56 tahun keatas berjumlah 42 jiwa atau 4,3%.

TABEL 2.4
JUMLAH MASYARAKAT PERUMAHAN TAMAN BIDADARI DARI SEGI
PEMELUK AGAMA

No	Pemeluk Agama	F	P
1	Islam	926	96,9%
2	Kristen Protestan	29	3,0%
3	Khatolik	-	-
4	Hindu/Budha	-	-
Jumlah		955	100%

Sumber Data : Perumahan Taman Bidadari 2012

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan masyarakat Perumahan Taman Bidadari hanya menganut dua macam jenis agama saja, yakni antara lain agama Islam yang dianut sebanyak 926 jiwa atau sebanyak 96,9% dari keseluruhan jumlah masyarakat Perumahan Taman Bidadari, dan agama Kristen Protestan yang dianut sebanyak 29 jiwa atau sebanyak 3% dari keseluruhan jumlah masyarakat Perumahan Taman Bidadari.

Adapun pekerjaan atau aktifitas masyarakat Perumahan Taman Bidadari sehari – hari yang paling banyak adalah wiraswasta yang berjumlah 250 jiwa

dan pelajar yang berjumlah 220 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

TABEL 2.5
JUMLAH MASYARAKAT PERUMAHAN TAMAN BIDADARI DILIHAT
DARI SEGI PEKERJAAN DAN AKTIFITAS SEHARI – HARI

No	Pekerjaan atau Aktifitas	F	P
1	Wiraswasta	250	26,1%
2	Ibu Rumah Tangga	207	21,6%
3	Pelajar	220	23,0%
4	Mahasiswa	97	10,1%
5	PNS	37	3,8%
6	Pensiunan	5	0,5%
7	Dan lain – lain	139	14,5%
Jumlah		955	100%

Sumber Data : Perumahan Taman Bidadari Tahun 2012

Berdasarkan table diatas menunjukkan masyarakat Perumahan Taman Bidadari memiliki beragam pekerjaan dan aktifitas keseharian yang dilakukan diantaranya yaitu wiraswasta berjumlah 250 jiwa atau 26,1% dari jumlah masyarakat, Ibu Rumah Tangga berjumlah 207 jiwa atau 21,6% dari jumlah

masyarakat, pelajar berjumlah 220 jiwa atau 23% dari jumlah masyarakat, mahasiswa berjumlah 97 jiwa atau 10,1% dari jumlah masyarakat, PNS berjumlah 37 jiwa atau 3,8% jumlah masyarakat, pensiunan berjumlah 5% atau 0,5% jumlah masyarakat, dan pekerjaan dan aktifitas lainnya berjumlah 139 jiwa atau 14,5% dari jumlah masyarakat.

B. Komunikasi Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi

a. Profil Firdaus dan Ayat Cahyadi

1. Profil Firdaus

Nama lengkap : H. Firdaus, MT

Tempat, Tgl Lahir : Bangkinang, 02 Mei 1960

Umur : 52 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan Terakhir : Master Teknik Sipil (MT)

Pengalaman Dinas :

- a. Kepala Seksi Cabang Dinas PU (Pekerjaan Umum) Provinsi
Batam
- b. Kepala Kepala Cabang Dinas PU (Pekerjaan Umum) Kota
Batam
- c. Kepala Sekretariat Perencanaan Subdin Bina Marga Pekanbaru

- d. PLT Kasubdin Prasarana Jalan
- e. Wakil Kepala Dinas Kimpraswil Provinsi Riau
- f. Kepala Dinas Kimpraswil Provinsi Riau
- g. Kepala Badan Pengendali Dampak Lingkungan (Bapelda)

2 Ayat Cahyadi

Nama Lengkap : H. Ayat Cahyadi, S.Si

Tempat, Tgl Lahir : Bekasi, 22 Juli 1971

Umur : 41 Tahun

Pendidikan Terakhir : Sarjana Sistem Informatika (S.Si)

Pengalaman Dinas :

- a. Anggota Dewan DPRD Kota Pekanbaru
- b. Anggota Dewan DPRD Propinsi Riau

(Sumber : Wawancara dengan P. Purba, Ketua Tim Firdaus Centre).

b. Sistem Pilkada yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi

Berdasarkan Wawancara dengan Bapak DR. (Hc) Pangkat Purba yang menjabat Ketua Tim Sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi, dapat diketahui bahwa Dalam Pilkada Kota Pekanbaru tahun 2011 pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi menggunakan dua sistem yaitu sistem partai pendukung koalisi dan sistem Firdaus Center.

1. Sistem Partai Pendukung Koalisi

Sistem partai pendukung koalisi adalah sebuah kekuatan politik yang dibangun dari berbagai partai yang memiliki tujuan yang sama dalam Pilkada

Kota Pekanbaru Tahun 2011 dalam sistem partai pendukung koalisi ini pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi diusung oleh 6 partai besar diantaranya yaitu :

- a. Partai Demokrat
- b. Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
- c. Partai Hanura
- d. Partai Bulan Bintang (PBB)
- e. Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP)
- f. Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK)

Sistem partai pendukung koalisi ini diketuai oleh DR. Khaidir yang merupakan pengurus Partai Demokrat Kota Pekanbaru, dan juga menjabat sebagai Dosen di Universitas Riau (Sumber : Wawancara dengan P Purba Ketua Tim Firdaus Centre).

2.Sistem Firdaus Centre

Sistem Firdaus Centre adalah sebuah Tim yang dibentuk oleh pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi yang berasal dari kalangan Non Partai seperti :

- a. Tokoh – tokoh Masyarakat
- b. Tokoh – tokoh Agama
- c. Tokoh – tokoh Adat
- d. Tokoh – tokoh Pemuda
- e. Tokoh – tokoh Pedagang

Sistem Firdaus Centre ini diketuai oleh DR. (Hc) Pangkat Purba yang merupakan mantan hakim yang juga merupakan tokoh masyarakat.

Fungsi dan Peranan Firdaus Centre :

- a. Mengelola Media Massa
 1. Memperhatikan setiap isu atau pemberitaan yang disebarkan baik isu atau pemberitaan positif maupun negatif..
 2. Menampung semua isu dan pemberitaan yang tersebar.
 3. Melakukan dan memberikan klarifikasi atau penjelasan terhadap isu atau pemberitaan tersebut.
- b. Menampung dan merekrut setiap simpatisan yang ingin sukarela bergabung dan sukarela mendukung pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi.
- c. Melakukan tinjauan langsung ke beberapa lokasi atau tempat – tempat yang berada di kawasan Kota Pekanbaru.
- d. Mengatur strategi Komunikasi Politik yang akan digunakan untuk disampaikan langsung ke masyarakat maupun untuk dicantumkan ke Media Massa.
- e. Mengatur pembagian Komunikator Politik yang dibagi sesuai dengan lokasi, tempat – tempat yang ada di kota Pekanbaru agar Komunikasi Politik yang dilakukan tepat sasaran.

Cara Kerja Sistem Firdaus Centre :

- a. Tim dibagi sesuai dengan lokasi dan tempat dengan tingkatan wilayah seperti membagi Koordinator Kecamatan dan Koordinator Kelurahan.
- b. Tim terjun kelapangan atau lokasi yang telah ditentukan.

- c. Tim melakukan komunikasi dengan masyarakat langsung melalui forum –forum kecil yang ada dilingkungan masyarakat.
- d. Tim mengumpulkan semua aspirasi, keluhan, keinginan, dan harapan masyarakat dan membahas diforum Firdaus Centre.
- e. Tim terjun lagi ke masyarakat dan melakukan komunikasi langsung lagi dengan masyarakat dengan memberikan sebuah pesan politik berupa pengenalan terhadap pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan janji atau harapan yang akan diberikan oleh pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Dua sistem inilah yang menjadi tumpuan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi dalam melakukan pilkada dalam usaha memenangkan pemilihan Walikota Pekanbaru Periode Tahun 2011- 2016.

c. Bentuk Komunikasi Politik yang dilakukan

Berikut bentuk komunikasi politik yang dilakukan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi beserta Tim Firdaus Centre berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak DR. (Hc) Pangkat Purba yang menjabat Ketua Tim Sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi :

1. Membangun Komunikasi Politik di Semua Level

a. Individu

Membangun Komunikasi Politik dengan tokoh – tokoh masyarakat atau orang – orang yang berpengaruh dilingkungan masyarakat. Seperti : RT, RW, Ustadz dan sebagainya.

Dalam hal ini target dari Komunikasi Politik yang dilakukan pada level individu ini di harapkan mampu menjadi mediator yang bisa mengajak

masayarakat awam untuk tertarik dan mau mendukung pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini.

b. Kelompok :

Melakukan Komunikasi Politik dengan komunitas – komunitas yang ada dilingkungan masyarakat. Seperti : kelompok pedagang, kelompok remaja Masjid dan sebagainya.

Tentunya target dari Komunikasi Politik yang dilakukan pada level kelompok ini diharapkan menjadi mesin politik dimana setiap Individu – individu yang ikut serta dalam kelompok tersebut. Bersedia dan mau mendukung pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini.

c. Organisasi :

Melakukan Komunikasi Politik dengan Kelembagaan Formal yang berasaskan kemasyarakatan. Seperti menjalin hubungan baik dengan IKJR (Ikatan Keluarga Jawa Riau), IKMR (Ikatan Keluarga Minang Riau), IKBR (Ikatan Keluarga Batak Riau).

Target dari Komunikasi Politik yang dilakukan pada level organisasi ini diharapkan menjadi Mesin Politik yang akan menjadi pendukung pasangan ini dimana hubungan yang terjalin antara pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini dengan organisasi – organisasi tersebut mampu memberikan penyuluhan dukungan pada setiap anggota dalam organisasi tersebut untuk memberikan dukungan pada pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini.

2. Penggunaan Media Massa yang Digunakan :

a. Media Cetak :

Dalam menyampaikan pesan politiknya pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi menggunakan Media Cetak seperti :

1. Koran, koran yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi sebagai media Penyampaian pesan adalah Koran Riau
2. Baleho
3. Spanduk
4. Stiker

b. Media Elektronik :

Media Elektronik juga berperan dalam menyampaikan pesan politik pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi, media elektronik yang digunakan adalah media elektronik Internet, dimana pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi beserta Tim menciptakan beberapa Blog dan menggunakan jejaring sosial Facebook sebagai media penyampai pesan, berikut blog – blog dan akun Facebook yang digunakan :

1. firdausmtforpekanbaru.blogspot.com
2. firdausoke.blogspot.com
3. Dukung H. Firdaus, MT – H. Ayat Cahyadi, S.Si Jadi Wako & Wawako Pekanbaru.

3. Pertemuan Langsung

Dalam menyampaikan pesan politik pada Pilkada Kota Pekanbaru pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi lebih sering terjun kelapangan dan

melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat. Adapun bentuk dari pertemuan langsung yang dilakukan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi adalah sebagai berikut :

a. Temu Undang

Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini selalu menyempatkan diri untuk menghadiri undangan dari masyarakat agar komunikasi dengan masyarakat lebih jelas dan lebih detail. Temu undang juga dilakukan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini di Perumahan Taman Bidadari tempat lokasi penelitian ini, dimana pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi berkomunikasi langsung dengan masyarakat Perumahan Taman Bidadari tepatnya di Mesjid Raudhatul Jannah Perumahan Taman Bidadari.

b. Kegiatan Sosial

Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi juga melakukan kegiatan sosial dengan masyarakat Kota Pekanbaru mulai dari silaturahmi langsung, gotong royong dan kegiatan sosial lainnya bertujuan untuk melakukan pembaharuan dan penambahan lingkungan sosial kemasyarakatan dan menciptakan keharmonisan dengan masyarakat. Kegiatan sosial yang dilakukan seperti memberikan pengobatan gratis dan Fogging (pengasapan) yang dipusatkan di Jalan Suka Karya, Kelurahan Tuah Karya.

Dalam melakukan kegiatan sosial ini selain bertujuan untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat, pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini juga melakukan Komunikasi Politik dengan masyarakat secara langsung.

c. Bakti Amal

Pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi ini juga melakukan kegiatan bakti amal yakni memberikan bantuan materiil pada masyarakat yang membutuhkan seperti memberikan bantuan dana sebesar 7,000,000 Rupiah untuk pembangunan Mesjid Raudhatul Jannah di Perumahan Taman Bidadari tempat lokasi penelitian.

Kegiatan bakti amal yang dilakukan pasangan ini sembari menyampaikan pesan politik dan pengenalan dirinya kepada masyarakat secara langsung.

d. Door to door

Dalam proses tersampainya pesan politik secara efektif , pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi beserta Tim sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi juga melakukan komunikasi politik secara *door to door* atau dari pintu ke pintu dimana segenap dari Tim Firdaus Centre datang ke rumah – rumah warga guna memperkenalkan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi dan memberikan selebaran brosur kepada beberapa rumah yang dikunjungi oleh Tim Firdaus Centre (Sumber : Wawancara dengan P. Purba Ketua Tim Firdaus Centre).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Penjelasan

Pada bab ini menyajikan data yang diperoleh dari angket yang telah di sebarkan kepada responden. Bentuk penyajian data ini sesuai dengan teknik pengambilan data metode statistik dengan menggunakan Analisis Komparasi Chi Kuadran untuk Variabel Tunggal.

Data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang di ambil dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan observasi dengan mengamati langsung. Angket yang disebarakan sebanyak 48 buah angket dan berhasil diterima kembali sebanyak yang telah disebarakan. Adapun untuk melengkapi jawab dari permasalahan ini penulis sesuaikan dengan angket yang telah di isi yakni 24 pertanyaan. Angket yang disebarakan terdiri dari empat *option* jawaban yaitu

- A. Sabgat Baik
- B. Cukup Baik
- C. Kurang Baik
- D. Tidak Baik.

B. Respon Masyarakat

1. Masyarakat Menerima Kedatangan Firdaus Dan Ayat Cahyadi Atau Tim Di Perumahan Taman Bidadari

Untuk mengetahui bagaimana animo masyarakat Perumahan Taman Bidadari dalam menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi maka perlu diketahui bagaimana masyarakat mempersiapkan diri dan bagaimana

sambutan yang diberikan masyarakat Perumahan Taman Bidadari dengan kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi.

TABEL 3.1
RESPONDEN MEMPERSIAPKAN DIRI DENGAN KEDATANGAN
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Memakai Pakian Yang Sangat Sopan	8	16,6%
B	Memakai Pakaian Yang Cukup Sopan	28	58,3%
C	Memakai Pakaian Kurang Sopan	4	8,3%
D	Memakai Pakaian Tidak Sopan	8	16,6%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 8 KK atau 16,6% menyatakan memakai Baju Teluk Belangai, 28 KK atau 58,3% menyatakan memakai Baju Kemeja, 4 KK atau 8,3% menyatakan memakai Baju Kaus yang Bersih, dan 8 KK atau 16,6% menyatakan memakai Pakaian Sehari – hari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan memakai Pakaian Baju Kemeja dalam rangka mempersiapkan diri dengan kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim di Perumahan Taman Bidadari ini hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 58,3%.

TABEL 3.2
SAMBUTAN YANG DIBERIKAN RESPONDEN

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Memberikan Salam Dan Menyapa	12	25%
B	Memberikan Salam Saja	20	41,6%
C	Memberikan Senyuman	10	20,8%
D	Melihat Dari Dekat	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 12 KK atau 25% menyatakan Memberikan Salam dan Menyapa, 20 KK atau 41,6% menyatakan memberikan Salam Saja, 10 KK atau 20,8% menyatakan memberikan senyuman , dan 6 KK atau 12,5% menyatakan melihat dari dekat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan Mamberikan Salam dalam rangka memberikan sambutan dengan kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim di Perumahan Taman Bidadari ini hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 41,6%.

2. Masyarakat Menangkap Pesan Komunikasi Politik Pasangan Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Setelah mengetahui bagaimana masyarakat mempersiapkan diri selanjutnya peneliti akan mengukur frekuensi masyarakat Perumahan Taman Bidadari dalam menangkap pesan politik Firdaus dan Ayat Cahyadi dengan mengukur frekuensi berapa kali dan lamanya masyarakat Perumahan Taman Bidadari mendengarkan, menyaksikan, memperhatikan, melihat dan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi.

TABEL 3.3
RESPONDEN MENDENGARKAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN
AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	3 Kali Atau Lebih	12	25%
B	2 Kali	16	33,3%
C	1 Kali	14	29,1%
D	Tidak Pernah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 12 KK atau 25% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 3 Kali Atau Lebih, 16 KK atau 33,3% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, 14 KK atau 29,1% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Pernah mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 33,3%.

TABEL 3.4
LAMANYA RESPONDEN MENDENGARKAN KOMUNIKASI POLITIK
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Jam Lebih	9	18,7%
B	1 Jam	15	31,2%
C	$\frac{1}{2}$ Jam	18	37,5%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 9 KK atau 18,7% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam Lebih, 15 KK atau 31,2% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam, 18 KK atau 37,5% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{4}$ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan mendengarkan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat

Cahyadi Selama 1/2 Jam, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5%.

TABEL 3.5
RESPONDEN MENYAKSIKAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN
AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	3 Kali Atau Lebih	5	10,4%
B	2 Kali	22	45,8%
C	1 Kali	15	31,2%
D	Tidak Pernah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 5 KK atau 10,4% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 3 Kali Atau Lebih, 22 KK atau 45,8% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, 15 KK atau 31,2% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Pernah menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45,8%.

TABEL 3.6
LAMANYA RESPONDEN MENYAKSIKAN KOMUNIKASI POLITIK
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Jam Lebih	9	18,7%
B	1 Jam	15	31,2%
C	$\frac{1}{2}$ Jam	18	37,5%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 9 KK atau 18,7% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam Lebih, 15 KK atau 31,2% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam, 18 KK atau 37,5% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{4}$ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyaksikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5

TABEL 3.7
RESPONDEN MEMPERHATIKAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN
AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	3 Kali Atau Lebih	6	12,5%
B	2 Kali	22	45,8%
C	1 Kali	14	29,1%
D	Tidak Pernah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 3 Kali Atau Lebih, 22 KK atau 45,8% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, 14 KK atau 29,1% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Pernah memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45,8%.

TABEL 3.8
LAMANYA RESPONDEN MEMPERHATIKAN KOMUNIKASI POLITIK
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Jam Lebih	10	20,8%
B	1 Jam	14	29,1%
C	$\frac{1}{2}$ Jam	18	37,5%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 10 KK atau 20,8% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam Lebih, 14 KK atau 29,1% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi SELAMA 1 Jam, 18 KK atau 37,5% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan memperhatikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{4}$ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan memperhatiikan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Selama $\frac{1}{2}$ Jam, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5.

TABEL 3.9
RESPONDEN MELIHAT KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT
CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	3 Kali Atau Lebih	6	12,5%
B	2 Kali	22	45,8%
C	1 Kali	14	29,1%
D	Tidak Pernah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 3 Kali Atau Lebih, 22 KK atau 45,8% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, 14 KK atau 29,1% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Pernah melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45,8%.

TABEL 3.10
LAMANYA RESPONDEN MELIHAT KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS
DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Jam Lebih	9	18,7%
B	1 Jam	15	31,2%
C	$\frac{1}{2}$ Jam	18	37,5%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 9 KK atau 18,7% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam Lebih, 15 KK atau 31,2% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam, 18 KK atau 37,5% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{4}$ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan melihat Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5.

TABEL 3.11
RESPONDEN BERINTERAKSI LANGSUNG DENGAN FIRDAUS DAN
AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	3 Kali Atau Lebih	6	12,5%
B	2 Kali	17	35,4%
C	1 Kali	19	39,5%
D	Tidak Pernah	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 3 Kali Atau Lebih, 17 KK atau 35,4% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 2 Kali, 19 KK atau 39,5% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Pernah berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi sebanyak 1 Kali, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 39,5%.

TABEL 3.12
LAMANYA RESPONDEN BERINTERAKSI LANGSUNG DENGAN
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	1 Jam Lebih	6	12,5%
B	1 Jam	21	43,7%
C	$\frac{1}{2}$ Jam	15	31,2%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam Lebih, 21 KK atau 43,7% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi selama 1 Jam, 15 KK atau 31,2% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{4}$ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan berinteraksi langsung dengan Firdaus dan Ayat Cahyadi selama $\frac{1}{2}$ Jam, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5%.

3. Masyarakat Mengamati Komunikasi Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Selanjutnya penulis akan mengukur Intensitas bagaimana Animo masyarakat perumahan Taman Bidadari dalam mengamati komunikasi politik yang dilakukan firdaus dan ayat cahyadi atau tim diperumahan Taman Bidadari.

TABEL 3.13
ANTUSIAS RESPONDEN MENGIKUTI KEGIATAN TEMU UNDANG
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Antusias	10	20,8%
B	Cukup Antusias	22	45,8%
C	Kurang Antusias	10	20,8%
D	Tidak Antusias	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 10 KK atau 20,8% menyatakan Sangat Antusias mengikuti kegiatan Temu Undang Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, 22 KK atau 45,8% menyatakan Cukup Antusias mengikuti kegiatan Temu Undang Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, 10 KK atau 20,8% menyatakan Kurang Antusias mengikuti kegiatan Temu Undang Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Antusias mengikuti kegiatan Temu Undang Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan Cukup Antusias mengikuti kegiatan Temu Undang Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5%.

TABEL 3.14
ANTUSIAS RESPONDEN MENGIKUTI KEGIATAN BAKTI SOSIAL
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Antusias	10	20,8%
B	Cukup Antusias	22	45,8%
C	Kurang Antusias	10	20,8%
D	Tidak Antusias	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 10 KK atau 20,8% menyatakan Sangat Antusias mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, 22 KK atau 45,8% menyatakan Cukup Antusias mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, 10 KK atau 20,8% menyatakan Kurang Antusias mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Antusias mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan Cukup Antusias mengikuti kegiatan Bakti Sosial Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5%.

TABEL 3.15

LAMANYA RESPONDEN MEMBERIKAN WAKTU ANDA UNTUK TIM FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI MENYAMPAIKAN KEGIATAN INFORMASI SECARA DOOR TO DOOR ATAU DARI RUMAH KE RUMAH

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	30 Menit	9	18,7%
B	15 Menit	27	56,2%
C	5 Menit	6	12,5%
D	$\frac{1}{4}$ Menit	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 9 KK atau 18,7% menyatakan memberikan waktu untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi menyampaikan kegiatan informasi secara *Door To Door* atau dari rumah ke rumah selama 30 Menit, 27 KK atau 56,2% menyatakan memberikan waktu untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi menyampaikan kegiatan informasi secara *Door To Door* atau dari rumah ke rumah selama 15 Menit, 6 KK atau 12,5% menyatakan memberikan waktu untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi menyampaikan kegiatan informasi secara *Door To Door* atau dari rumah ke rumah selama 5 Menit, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan memberikan waktu

untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi menyampaikan kegiatan informasi secara *Door To Door* atau dari rumah ke rumah selama ¼ Menit.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan memberikan waktu untuk Tim Firdaus dan Ayat Cahyadi menyampaikan kegiatan informasi secara *Door To Door* atau dari rumah ke rumah selama 15 Menit, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 56,2%.

TABEL 3.16
ANTUSIAS RESPONDEN DALAM MEMPERHATIKAN MEDIA MASSA
YANG DIGUNAKAN FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Antusias	6	12,5%
B	Cukup Antusias	22	45,8%
C	Kurang Antusias	14	29,1%
D	Tidak Antusias	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan Sangat Antusias dalam memperhatikan media massa yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi, 22 KK atau 45,8% menyatakan Cukup Antusias dalam memperhatikan media massa yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi, 14 KK atau 29,1 menyatakan Kurang Antusias dalam memperhatikan media massa yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan 6

KK atau 12,5% menyatakan Tidak Antusias dalam memperhatikan media massa yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari menyatakan Cukup Antusias dalam memperhatikan media massa yang digunakan Firdaus dan Ayat Cahyadi, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45,8%.

4. Masyarakat Menilai Komunikasi Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Setelah mengetahui pengamatan yang telah dilakukan oleh masyarakat perumahan taman biadadari terhadap bentuk – bentuk komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, Selanjutnya penulis akan mengukur hasil penilaian masyarakat perumahan taman bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan ayat Cahyadi.

TABEL 3.17

PENYAMPAIAN PESAN POLITIK FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menyentuh Hati	6	12,5%
B	Cukup Menyentuh Hati	24	50%
C	Kurang Menyentuh Hati	12	25%
D	Tidak Menyentuh Hati	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menilai penyampaian pesan politik oleh Firdaus dan

Ayat Cahyadi atau Tim Sangat Menyentuh Hati, 24 KK atau 50% menilai penyampaian pesan politik oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim Cukup Menyentuh Hati, 12 KK atau 25% menilai penyampaian pesan politik oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim Kurang Menyentuh Hati, dan 6 KK atau 12,5% menilai penyampaian pesan politik oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim Tidak Menyentuh Hati.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menilai penyampaian pesan politik oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim Cukup Menyentuh Hati, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 50%.

TABEL 3.18

PENDEKATAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Menarik	6	12,5%
B	Cukup Menarik	22	45,8%
C	Kurang Menarik	14	29,1%
D	Tidak Menarik	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menilai pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Sangat Menarik, 22 KK atau 45,8% menilai pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Menarik, 14 KK atau 29,1% menilai pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Kurang

Menarik, dan 6 KK atau 12,5% menilai pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tidak Menarik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menilai pendekatan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Menarik, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 45,8%.

TABEL 3.19
KEJELASAN PESAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT
CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Jelas	7	14,5%
B	Cukup Jelas	25	52%
C	Kurang Jelas	10	20,8%
D	Tidak Jelas	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 7 KK atau 14,5% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Sangat Jelas, 25 KK atau 52% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Jelas, 10 KK atau 20,8% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Kurang Jelas, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tidak Jelas.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Jelas, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 52%.

TABEL 3.20

PANDANGAN RESPONDEN TERHADAP PESAN KOMUNIKASI POLITIK
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sesuai Dengan Yang Diharapkan	6	12,5%
B	Cukup Sesuai Dengan Yang Diharapkan	26	54,1%
C	Kurang Sesuai Dengan Yang Diharapkan	10	20,8%
D	Tidak Sesuai Dengan Yang Diharapkan	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Sangat Sesuai Dengan Yang Diharapkan, 26 KK atau 54,1% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Sesuai Dengan Yang Diharapkan, 10 KK atau 20,8% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Kurang Sesuai Dengan Yang Diharapkan, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tidak Sesuai Dengan Yang Diharapkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyatakan pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Sesuai Dengan Yang Diharapkan, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 54,1%.

TABEL 3.21
PANDANGAN RESPONDEN TERHADAP KOMUNIKASI POLITIK
FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI JIKA DIPANDANG DARI SUDUT
SASARAN POLITIKNYA

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Tepat Sasaran	6	12,5%
B	Cukup Tepat Sasaran	26	54,1%
C	Kurang Tepat Sasaran	10	20,8%
D	Tidak Tepat Sasaran	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Sangat Tepat Sasaran, 26 KK atau 54,1% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Tepat Sasaran, 10 KK atau 20,8% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Kurang Tepat Sasaran, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tidak Tepat Sasaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat

Cahyadi Cukup Tepat Sasaran, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 54,1%.

TABEL 3.22
KESESUAIAN KOMUNIKASI POLITIK FIRDAUS DAN AYAT CAHYADI
DENGAN ATURAN BERKAMPANYE

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Sesuai Dengan Aturan Berkampanye	6	12,5%
	Cukup Sesuai Dengan Aturan		
B	Berkampanye	27	56,2%
C	Kurang Sesuai Dengan Aturan	9	18,7%
D	Berkampanye	6	12,5%
	Tidak Sesuai Dengan Aturan Berkampanye		
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 7 KK atau 14,5% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Sangat Sesuai Dengan Aturan Berkampanye, 27 KK atau 56,2% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Sesuai Dengan Aturan Berkampanye, 9 KK atau 18,7% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Kurang Sesuai Dengan Aturan Berkampanye, dan 6 KK atau

12,5% menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tidak Sesuai Dengan Aturan Berkampanye.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyatakan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Cukup Sesuai Dengan Aturan Berkampanye, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 56,2%.

TABEL 3.23
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP ISI PESAN POLITIK FIRDAUS DAN
AYAT CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Sangat Setuju	6	12,5%
B	Cukup Setuju	26	54,1%
C	Kurang Setuju	10	20,8%
D	Tidak Setuju	6	12,5%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 6 KK atau 12,5% menyatakan Sangat Setuju dengan isi pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, 26 KK atau 54,1% menyatakan Cukup Setuju dengan isi pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, 10 KK atau 20,8% menyatakan Kurang Setuju dengan isi pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan 6 KK atau 12,5% menyatakan Tidak Setuju dengan isi pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari lebih dominan menyatakan Cukup Setuju dengan isi pesan Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 54,1%.

TABEL 3.24
PENILAIAN RESPONDEN TERHADAP SOSOK FIRDAUS DAN AYAT
CAHYADI

Options	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Menarik Dan Beribawa	12	25%
B	Menarik	18	37,5%
C	Sederhana	8	16,6%
D	Biasa – Biasa Saja	10	20,8%
Jumlah		48	100%

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui dari 48 responden penelitian terdapat 12 KK atau 25% menilai sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi Menarik dan Beribawa, 18 KK atau 37,5% menilai sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi Menarik, 6 KK atau 12,5% menilai sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi Sederhana, dan 12 KK atau 25% menilai sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi Biasa – Biasa Saja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Mayoritas Masyarakat Perumahan Taman Bidadari Lebih Dominan menilai Sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi Menarik, hal ini terbukti dengan jawaban angket tertinggi yakni dengan nilai 37,5%.

C. Pengolahan Data Respon Masyarakat

Respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui atau membuktikan bagaimana Respon masyarakat penulis menggunakan Analisis Komparasi Chi Kuadran untuk Variabel Tunggal akan diolah menggunakan SPSS 16,0.

Teknik analisis chi kuadrat untuk variable tunggal adalah variable yang akan dianalisis dengan chi kuadrat (χ^2) sampelnya hanya terdiri dari satu kategori saja, yakni Respon Masyarakat terhadap komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada pilkada Kota Pekanbaru.

Penelitian dilakukan terhadap Masyarakat Perumahan Taman Bidadari sebagai responden sebanyak 48 orang. Kepada Responden tersebut diberikan masing – masing 24 pertanyaan dengan kategori pilihan jawaban :

- a. Sangat Baik
- b. Cukup Baik
- c. Kurang Baik
- d. Tidak Baik

TABEL 3.25

Jawaban Respon Masyarakat Terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi

JAWABAN RESPONDEN	F
a. Sangat Baik	188
b. Cukup Baik	514
c. Kurang Baik	300
d. Tidak Baik	150

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang berjumlah 48 orang memberikan jawaban untuk setiap pertanyaan yang berjumlah 24 pertanyaan sehingga dapat diketahui pilihan Jawaban A berjumlah 188, pilihan jawaban B berjumlah 514, pilihan jawaban C berjumlah 300, dan pilihan jawaba D berjumlah 150.

Setelah dikatehaui hasil setiap jawaban responden selanjutnya data akan dianalisis menggunakan analisis komparasi kuadrat tunggal menggunakan Program SPSS 16,0

TABEL 3.26

Jawaban Masyarakat

	Observed N	Expected N	Residual
Sangat Baik	188	288.0	-100.0
Cukup Baik	514	288.0	226.0
Kurang Baik	300	288.0	12.0
Tidak Baik	150	288.0	-138.0
Total	1152		

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah jawaban keseluruhan pertanyaan yang diajukan kepada responden adalah 1152, sementara yang memberikan jawaban Sangat Baik sebanyak 188 dari jumlah harapan 288, yang memberikan jawaban Cukup Baik sebanyak 514 dari jumlah harapan 288, yang memberikan jawaban Kurang Baik sebanyak 300 dari jumlah harapan 288, dan yang memberikan jawaban Tidak Baik sebanyak 150 dari jumlah harapan 288. Adapun selisih antara yang menjawab Sangat Baik dibandingkan jumlah harapan adalah -100, selisih yang menjawab Cukup Baik dibandingkan dengan jumlah harapan adalah 226, selisih yang menjawab Kurang Baik dibandingkan dengan jumlah harapan adalah 12, dan selisih yang menjawab Tidak Baik dibandingkan dengan jumlah harapan adalah -138.

TABEL 3.27

Frekuensi

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak Baik	150	288.0	-138.0
Sangat Baik	188	288.0	-100.0
Kurang Baik	300	288.0	12.0
Cukup baik	514	288.0	226.0
Total	1152		

Tabel diatas menunjukkan bahwa frekuensi jawaban terendah adalah 150 dan frekuensi jawaban tertinggi adalah 514. selisih terendah adalah -138 dan selisih tertinggi adalah 226.

TABEL 3.28

Test Statistics

	Jawaban Masyarakat	Frekuensi
Chi-Square	278.694 ^a	278.694 ^a
df	3	3
Asymp. Sig.	.000	.000

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 288,0.

Tabel Test Statistik menampilkan hasil analisis chi square yang telah dilakukan. Dari table diatas menunjukkan bahwa $\chi^2 = 278.694^a$ dan dk = 3. selanjutnya untuk dapat memaknai hasil yang diperoleh dari uji statistik SPSS 16,0 maka perlu berkonsultasi dengan tabek chi kuadrat

Dengan df = 3 diperoleh harga chi kuadrat table sebagai berikut :

Pada taraf signifikansi 5% = 7,82

Pada taraf signifikansi 1%= 11,34

Dengan $\chi^2 = 278.694^a$ berarti jauh lebih besar dari harga kritik chi kuadrat baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1% ($7,815 < 278.694^a > 11,341$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h).terhadap Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011, dan hasil secara umum masyarakat Perumahan Taman Bidadari memberikan Respon Cukup Baik terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011 hali ini terbukti dengan Hasil Residual atau selisih jawabanTertinggi dengan bobot 226.

C. Hipotesa

Berdasarkan Tabel Pengolahan Data diatas maka dapat diketahui Hipotesis sesuai dan diterima untuk digunakan yaitu :

- a. Terdapatnya Respon Positif yakni Cukup Baik dimana dapat diketahui berdasarkan nilai frekuensi observasi tertinggi pada Option jawaban B (Cukup Baik) yakni dengan Bobot 514.
- b. Dan Terdapatnya Signifikan perbedaan frekuensi observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h).terhadap Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari yakni dengan selisih sebesar 226, dimana (f_o) mempunyai bobot 514 dan (f_h) mempunyai bobot 288 terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesa yang sesuai dan dapat digunakan , dimana Terdapat Signifikan perbedaan Jawaban Responden dan Terdapatnya Respon Positif yakni Respon Cukup Baik pada Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

BAB IV

ANALISA DATA

A. Pembahasan

Pada bab ini penulis akan menganalisa data yang telah disajikan pada bab sebelumnya sesuai dengan permasalahan, yaitu Respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011, selanjutnya analisa data ini dengan teori-teori yang telah dikemukakan pada kerangka teoritis. Analisa data yang penulis gunakan pada penelitian ini berbentuk deskriptif kuantitatif, yaitu berupa analisa yang akan berupa angka-angka dan akan dijelaskan dari angka-angka tersebut atau akan di berikan interpretasi.

Penulis menggunakan Analisis Komparasi Chi Kuadrat untuk Variabel Tunggal dianalisa dengan menggunakan program SPSS 16.0. Adapun tujuan dari analisa data ini tentu adalah untuk menjawab rumusan masalah yang telah penulis paparkan pada bab sebelumnya. Penulis telah melakukan penyajian, setelah diakumulasi dan di itemkan dengan memberikan nilai pada masing-masing jawaban maka hasil angket yang telah penulis sebar akan diolah. Setelah melakukan pengolahan dan penganalisan data, penulis mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan frekuensi jawaban dari masing masing pilihan pertanyaan tetapi telah dfapat diketahui bahwa secara umum respon masyarakat Cukup Baik.

B. Respon Masyarakat

Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan, dalam objek yang telah diamati dan tidak lagi berada dalam ruangan dan waktu pengamatan Abu Ahmadi (1998 : 20) .

Respon masyarakat adalah tanggapan atau kesan yang dihasilkan dari pengamatan yang dilakukan masyarakat dalam memberi penilaian pada suatu hal atau fenomena yang terjadi sehingga mendapat perhatian dan penilaian dari masyarakat.

Dalam hal ini bagaimana kesan atau tanggapan dari masyarakat Perumahan Taman Bidadari dalam memberi penilaian terhadap pemahaman suatu fenomena dalam hal ini Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada momentum Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011.

Terciptanya Respon dari Masyarakat dalam hal ini Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dikarenakan adanya keinginan dari masyarakat untuk menerima, menangkap maksud, mengamati dan memberikan penilaian terhadap suatu hal atau fenomena dalam hal ini Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Jadi terciptanya respon suatu masyarakat dalam hal ini masyarakat perumahan taman memiliki tahapan untuk terciptanya suatu respon dimulai dengan bagaimana masyarakat menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim, selanjutnya seberapa besar masyarakat menangkap pesan atau maksud dari komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, selanjutnya bagaimana animo dari masyarakat dalam mengamati komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi dan terakhir bagaimana penilaian yang tercipta setelah

masyarakat menerima, menangkap dan mengamati komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

1. Masyarakat Menerima Kedatangan Firdaus Dan Ayat Cahyadi Atau Tim Di Perumahan Taman Bidadari

Respon masyarakat tercipta dimulai dengan animo dari masyarakat dalam menerima suatu fenomena, karena jika masyarakat tidak mau menerima maka masyarakat tidak akan mengetahui apa yang menjadi maksud atau pesan dari suatu hal atau fenomena tersebut, apalagi untuk memberikan pengamatan ataupun penilaian pada suatu fenomena tersebut.

Jadi untuk mengetahui respon masyarakat dalam hal ini masyarakat perumahan taman bidadari dimulai dari animo masyarakat Perumahan Taman Bidadari itu sendiri dalam menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim di Perumahan Taman Bidadari.

Untuk mengetahui Animo masyarakat perumahan taman bidadari dalam menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi maka perlu diketahui persiapan diri dari masyarakat dan sambutan yang diberikan masyarakat Perumahan Taman Bidadari dengan kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari. Karena dengan mengetahui persiapan dan sambutan yang diberikan oleh masyarakat otomatis kita akan mengetahui tingkat animo atau keinginan dari masyarakat tersebut dalam menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim di Perumahan Taman Bidadari.

Setelah mengumpulkan data angket maka dapat diketahui mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari menerima Kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari dengan Cukup Baik dengan frekuensi angket terbanyak yakni sekitar 50% dari keseluruhan jawaban responden.

2. Masyarakat Menangkap Pesan Komunikasi Politik Pasangan Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Setelah kita mengetahui animo masyarakat dalam menerima kedatangan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari. Tahapan selanjutnya yang perlu diketahui adalah Frekuensi masyarakat menangkap pesan komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Menurut Indera yang ada pada manusia Respon terbagi dalam lima macam, yakni :

- a. Respon Terhadap Bau
- b. Respon Alat Pengecap
- c. Respon dari Alat Pendengaran
- d. Respon Dari Penglihatan
- e. Respon Perabaan Perabaan (Jalaludin Rahmad, 2000 : 127)

Berdasarkan teori diatas penulis dapat merumuskan tahapan selanjutnya dalam mengetahui frekuensi masyarakat menangkap pesan terbagi dalam beberapa macam Indera yang ada pada manusia yakni berapa kali dan lamanya masyarakat perumahan taman bidadari menangkap pesan politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

(mendengar, menyaksikan, memperhatikan, melihat, dan berinteraksi langsung).

Tujuan dari penulis ingin mengetahui frekuensi masyarakat menangkap pesan politik Firdaus dan Ayat Cahyadi adalah karena jika masyarakat menangkap maksud atau pesan suatu fenomena dalam hal ini pesan komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi secara pasti timbul pengertian atau pemahaman dari maksud dari komunikasi politik yang disampaikan oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi itu sendiri, karena jika masyarakat menangkap dengan jelas secara pasti masyarakat juga paham dan tahu maksud tujuan dari hal atau fenomena tersebut.

Setelah mengumpulkan data angket maka dapat diketahui mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari menangkap pesan komunikasi politik menerima Firdaus dan Ayat Cahyadi dengan Cukup Baik dengan frekuensi anket terbanyak yakni 37,2% dari keseluruhan jawaban responden.

3. Masyarakat Mengamati Komunikasi Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Tahapan selanjutnya penulis akan mengukur Intensitas bagaimana Animo masyarakat Perumahan Taman Bidadari dalam mengamati komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim di Perumahan Taman Bidadari.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Sukses Firdaus dan Ayat Cahyadi, Bapak DR. (Hc) Pangkat Purba, ada beberapa bentuk penyebaran

Komunikasi politik langsung yang dilakukan oleh Firdaus dan Ayat Cahyadi, yakni :

a. Pertemuan Langsung

Dalam menyampaikan pesan politik pada Pilkada Kota Pekanbaru pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi lebih sering terjun kelapangan dan melakukan pertemuan langsung dengan masyarakat. Adapun bentuk dari pertemuan langsung yang dilakukan pasangan Firdaus dan Ayat Cahyadi adalah sebagai berikut

1. Temu Undang
2. Kegiatan Sosial
3. Bakti Amal
4. Door To Door (dari rumah ke rumah)

b. Menggunakan media massa

Penggunaan Media juga berperan dalam menyampaikan Pesan Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru.

Berdasarkan wawancara penulis dapat merumuskan tahapan selanjutnya dalam mengetahui Animo masyarakat atau Keinginan Masyarakat dalam mengamati komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi, dengan mengetahui antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan komunikasi politik langsung maupun melalui media massa yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi otomatis masyarakat akan bisa melakukan pengamatan langsung terhadap komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Setelah mengumpulkan data angket maka dapat diketahui mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari mengamati Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi dengan Cukup Baik dengan frekuensi angket terbanyak yakni 48,4% dari keseluruhan jawaban responden.

4. Masyarakat Menilai Komunikasi Politik Firdaus Dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011

Setelah menerima, Menangkap, serta mengamati Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi maka Tahapan terakhir untuk mengetahui Respon masyarakat adalah penilaian masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi yakni meliputi beberapa indikasi yakni :

- a. Penilaian terhadap penyampaian pesan politik Firdaus dan Ayat Cahyadi
- b. Penilaian terhadap pendekatan komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi
- c. Penilaian terhadap kejelasan pesan komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi
- d. Penilaian terhadap pesan komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi
- e. Penilaian terhadap komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi jika dipandang dari sudut sasaran politiknya
- f. Penilaian terhadap kesesuaian komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi dengan aturan berkampanye.
- g. Penilaian terhadap isi pesan politik Firdaus dan Ayat Cahyadi

h. penilaian terhadap sosok Firdaus dan Ayat Cahyadi

Sesuai dengan Teori Respon yang dikemukakan oleh Serlito Wiryawan Sarwono respon itu dipengaruhi oleh empat hal yakni :

- a. Perhatian, yakni menangkap rangsangan yaitu memfokuskan Perhatian pada satu orang
- b. Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang
- c. Sistem Nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat
- d. Ciri – ciri Kepribadian

Keempat kategori ini merupakan hal yang dapat mempengaruhi sebuah respon. berdasarkan teori tersebut berkaitan dengan bagaimana penilaian masyarakat terhadap komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi atau Tim dalam menciptakan suatu kesesuaian terhadap hati dan keinginan dari masyarakat itu sendiri.

Dapat kita ketahui tahapan dalam terciptanya suatu respon masyarakat dalam hal ini masyarakat Perumahan Taman Bidadari adalah dimulai dari masyarakat menerima Kedatangan suatu Informasi yang dibawa atau disebarkan seseorang dalam hal ini komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi selanjutnya Seberapa besar frekuensi masyarakat Perumahan Taman Bidadari menangkap Pesan yang disampaikan, lalu bagaimana Animo Masyarakat Perumahan Taman Bidadari dalam mengamati penyebaran komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Tersebut dan terakhir bagaimana penilaian dari masyarakat itu sendiri terhadap Komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi.

Setelah mengumpulkan data angket maka dapat diketahui mayoritas masyarakat Perumahan Taman Bidadari memberikan penilaian terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011 dengan Cukup Baik yaitu dengan frekuensi angket terbanyak yakni 50,5% dari keseluruhan jawaban responden.

C. Analisis Respon Masyarakat

Selanjutnya untuk mengetahui tujuan penelitian ini yaitu Bagaimana Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011. berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari tergolong Cukup Baik terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011. hal ini dapat dilihat dari penyajian data Respon Masyarakat, menunjukkan bahwa hasil Cukup Baik.

Dengan adanya pengamatan langsung terhadap komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi kita dapat mengetahui bagaimana Respon masyarakat terhadap Komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi itu sendiri baik secara *direct* (langsung) maupun *indirect* (tidak langsung).

Diatas penulis telah memaparkan beberapa teori dan konsep tentang Respon Masyarakat terhadap Komunikasi Politik dimana dalam penelitian ini, untuk mengetahui bagaimana Respon dari Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada

Kota Pekanbaru Tahun 2011 penulis menggunakan Analisis Chi Kuadrat untuk Variabel Tunggal dengan menggunakan Program SPSS 16,0 (Hartono, 2008).

Bahwasanya terdapatnya perbedaan signifikan antara frekuensi Observasi (f_o) dan frekuensi harapan (f_h) terhadap respon Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011 dan hasil secara umum masyarakat perumahan taman bidadari memberikan Respon Cukup Baik terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011 hal ini terbukti dengan selisih jawaban tertinggi 226. sedangkan perbedaan respon masyarakat dipengaruhi oleh beberapa hal yakni :

- a. Perhatian, biasanya kita tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar kita, tetapi kita akan memfokuskan antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan respon atau tanggapan.
- b. Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri seseorang tersebut baik itu kebutuhan terhadap Informasi, harapan, dan lain - lain.
- c. Sistem Nilai, yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap respon
- d. Ciri – ciri kepribadian dari setiap individu – individu pada masyarakat itu sendiri (Sarlito Wiryawan Sarwono, 1982 : 49).

1. Hipotesa

Perumusan hipotesa penelitian merupakan langkah dalam penelitian penulis, setelah mengemukakan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesa adalah merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan didalam kalimat pernyataan.

Dinyatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh yang melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, sebelum jawaban empirik dengan data (Sugiyono, 2008 : 96).

Signifikasi Perbedaan Jawaban responden ditentukan dari adanya perbedaan yang signifikan dari keseluruhan jawaban responden, sedangkan tidak terdapatnya signifikasi jawaban respon karena tidak terdapatnya perbedaan yang signifikan dari keseluruhan jawaban responden atau jawaban hanya menumpuk pada salah satu *option* atau pilihan jawaban saja.

Hipotesa yang diterima H_a , yaitu Terdapat Respon yang Positif atau Baik pada Masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi, dan adanya perbedaan frekuensi jawaban yang Signifikan pada setiap jawaban responden.

Dapat disimpulkan bahwasanya Komunikasi Politik yaitu Proses Penyampaian informasi mengenai Politik untuk menghubungkan pikiran politik, baik intern golongan, instansi, asosiasi, ataupun sektor kehidupan politik pemerintahan (Rochadat dan Sumarno, 2006 : 3). Dalam hal ini pikiran Politik

Firdaus dan Ayat Cahyadi terhadap Sasaran Komunikasi yaitu masyarakat Perumahan Taman Bidadari mendapat perhatian dan Feedback yang Cukup Baik dari masyarakat Perumahan Taman Bidadari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Terdapatnya Signifikan perbedaan jawaban masyarakat terhadap komunikasi politik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011, hal ini membuktikan keberagaman bentuk perbedaan pandangan dan penilaian dari masyarakat terhadap kegiatan komunikasi politik yang dilakukan Firdaus dan Ayat Cahyadi di Perumahan Taman Bidadari
2. Terdapatnya Penilaian Positif pada masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Politik Firdaus dan Ayat Cahyadi Pada Pilkada Kota Pekanbaru Tahun 2011, hal ini dibuktikan dengan frekuensi jawaban tertinggi yaitu Cukup Baik dengan bobot 514 dengan selisih bobot jawaban tertinggi sebanyak 226 setelah dianalisa menggunakan Analisis Komparasi Chi Kuadrat untuk Variabel tunggal.
3. Dengan Adanya selisih tertinggi tersebut pada *Option* jawaban Cukup Baik maka Dapat diketahui Respon masyarakat Perumahan Taman Bidadari terhadap Komunikasi Poltik Firdaus dan Ayat Cahyadi pada Pilkada Kota Pekanbaru tergolong Respon Cukup Baik.

B. Saran – Saran

Setelah disimpulkan, selanjutnya penulis dapat memberikan saran – saran antara lain yaitu :

1. Dengan adanya penelitian ini semoga masyarakat Perumahan Taman Bidadari mampu untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang Pilkada yang baik untuk memberikan perubahan kepada masyarakat untuk aktif dalam menyeleksi kandidat Calon Kepala Daerah yang akan datang.
2. Dengan adanya momentum Pilkada semoga masyarakat Pekanbaru umumnya, khususnya masyarakat Perumahan Taman Bidadari selalu ikut serta dan berperan aktif dalam menentukan kandidat terbaik yang pantas memimpin Kota Pekanbaru.
3. Semoga dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca dapat memahami seberapa besar peranan komunikasi dalam proses tersampainya maksud dan tujuan terutama dalam tujuan yang besar seperti tujuan menjadi Kepala Daerah atau Jabatan Pemerintahan.
4. Diharapkan mahasiswa, lembaga pendidikan dapat menjadikan karya ilmiah sebagai acuan ataupun ukuran untuk meneliti lebih mendalam yang berhubungan dengan Respon Masyarakat terhadap Pilkada seorang Kandidat atau Calon Kepala Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abu Ahmad,. *Psikologi Umum*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.
- Ardianto Elvinaro dan dkk. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, Simbiosia Rekatama Media, Bandung. 2004.
- A.m Hoeta Soehoet, *Teori Komunikasi 2*, Yayasan Kampus Tercinta – Fisip, Jakarta , 2002.
- Doddy Rudianto – Budi Sudjiono, *Manajemen pemasaran Politik Segmentasi, Targetting. Positioning*, Citra Mandala Putra, Jakarta, 2002.
- Hartono, *SSPS 16.0 Analisis Data Statistik dan Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008.
- Herry, Achmad. *9 Kunci Sukses Dalam Pilkada Langsung*, Galang Perss, Yogyakarta, 2002.
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosda, Bandung, 1999.
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004.
- Nimmo, Dan. *Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2001.
- Nimmo, Dan, *Komunikasi Ploitik Komunikator, Pesan, dan Media*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2005.

- Nursal, Ahmad, *Political Marketing Strategi Memenangkan Pemilu, Sebuah Pendekatan Baru Kampanye Pemilihan DPR, DPD, President*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 2004.
- Rasyid, Anuar, *Kapita Selekta Humas*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau, Pekanbaru, 2009.
- Rochajat, Harun – Sumarno, *Komunikasi Politik Suatu Pengantar*, Mandar Maju, Bandung. 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Untuk Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.
- Tika, Moh. Pabundu, *Metode reset bisnis*, PT Bumi Askara, Jakarta, 2006.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, . Jakarta, 1991.